

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Islam dan pendidikan Islam adalah satu kesatuan yang saling membangun satu sama lain. Islam selalu beriringan dengan perkembangan ilmu pengetahuan. Rasulullah SAW menerima wahyu pertama kali yaitu *iqra'* yang memiliki makna “bacalah” merupakan seruan untuk pengembangan ilmu intelektual untuk merubah peradaban manusia dari masa kegelapan intelektual dan moral.¹

Di dalam kalam Ilahi juga menjelaskan tentang *al qalam* yang memiliki makna yaitu menulis. Sebagai bentuk seruan untuk mewariskan cendekiawan-cendekiawan muslim di masa mendatang. Selain perintah Allah SWT untuk membaca dan menulis. Seseorang yang memiliki ilmu diperintahkan untuk mengamalkannya. Di dalam surat An- Nisa ayat 66 yang menjelaskan hal tersebut.

Pada era globalisasi saat ini istilah Islamisasi mulai digunakan sebagai bentuk hasil dari kritik sarjana muslim terhadap watak ilmu-ilmu dan sosial yang bebas nilai. Saat ini banyak Lembaga Pendidikan yang mulai menggunakan istilah Islamisasi berikut dengan konsep Pendidikan Islami didalamnya. Islamisasi saat ini bagian dari pergerakan peningkatan intelektual dan moral.

¹ Azyumardi Azra, *Pendidikan Islam* (Jakarta: Prenamadia Group, 2014). Hal. 5.

Sejarah pendidikan Islam yang panjang menunjukkan adanya perkembangan yang selalu diperbaharui. Dahulunya Pendidikan Islam belum melalui proses yang formal. Seiring menapaki zaman pendidikan Islam saat ini melalui proses modernisasi.

Pendidikan saat ini memasuki zaman yang kompetitif dalam segala bidang untuk mampu bersaing dan menjawab tantangan zaman. Manusia diciptakan dengan segala kelebihanannya, Allah SWT memberikan akal dan inilah yang membedakan manusia dengan makhluk lainnya. Untuk menjadi manusia yang *kamil* tidak hanya dengan intelektual, manusia diberikan akal untuk berfikir yang kemudian menjadikannya bermanfaat dengan diterapkan dalam kehidupan.

Menurut Ki Hajar Dewantara “pendidikan pada umumnya berarti daya upaya untuk mewujudkan budi pekerti (kekuatan lahir batin), pikiran (intelekt), dan jasmani anak-anak, selaras dengan alam dan masyarakatnya”.²

Pendidikan formal yang terus bertransformasi untuk mengadakan modernisasi. Salah satu wujud nyata adalah adanya madrasah. Saat ini madrasah sedikit demi sedikit mengalami kebangkitan. Proses pendidikan dan pengajaran harus saling beriringan untuk menyiapkan generasi yang mampu menghadapi tantangan

² *Ibid*, hal. 5

dengan lebih efektif, efisien, dan berkarakter. Hal ini yang diharapkan dari kebangkitan madrasah.

Merujuk pada pengertian pendidikan Islam menurut Yusuf Al-Qardhawi “pendidikan Islam adalah pendidikan manusia seutuhnya, akal dan hatinya, rohani dan jasmaninya, akhlak dan keterampilannya”.³

Pendidikan bukan hanya tentang “*transfer knowledge*” namun juga upaya pembentukan karakter yang baik pada anak. Pendidikan Islam yang kuat saat kecil akan lebih kuat membangun karakter pada anak. Rasa percaya kepada Allah Swt dan Rasul-Nya Muhammad SAW yang akan diikuti dengan berbagai pengamalan ajaran Islam baik yang fardlu maupun sunnah. Pendidikan dan pengajaran adalah hal yang saling beriringan namun keduanya tetap memiliki perbedaan yaitu pada proses pembentukan kesadaran dan kepribadian dari peserta didik itu sendiri.

Pengertian tentang Pendidikan, jika dihubungkan dengan keagamaan khususnya Islam. Akan membawa banyak pengertian secara totalitasnya dalam konteks Islam diantaranya *tarbiyah* menurut al-Razi yang terdapat didalam karya *Tasir Al-Kabir*, memiliki makna pertumbuhan. Kemudian *ta'lim* memiliki makna informasi atau pengajaran. Selanjutnya, *ta'dib* memiliki makna *education*

³*Ibid*, hal. 6.

(pendidikan) atau *discipline* (ketertiban).⁴ Dengan pengertian di atas ketiganya memiliki perbedaan yaitu *tarbiyah* mengarah kepada pendidikan secara keseluruhan bukan hanya sekedar pengetahuan namun sampai pada proses pengamalan dari ilmu, untuk *ta'lim* peserta didik bersifat pasif untuk menerima ilmu, dan *ta'dib* adalah proses untuk perbaikan tingkah laku. Sejatinya semua nya saling berkaitan dan melengkapi untuk penanaman akhlak pada setiap pribadi manusia.

Pendidikan Islam sejatinya memiliki beberapa karakteristik, yang pertama adalah kewajiban dalam mencari ilmu pengetahuan, kemudian menguasai ilmu, dan dikembangkan sebagai bentuk dasar beribadah kepada Allah Swt. Hal yang sangat penting Islam menekankan tentang pentingnya nilai-nilai akhlak, sehingga karakteristik yang ditanamkan membentuk adanya pengakuan terhadap kemampuannya. Hal ini akan membawa manfaat yang dapat dirasakan oleh diri maupun lingkungan sekitar dan adanya usaha untuk mengembangkan apa yang sudah dimiliki.

Proses pengamalan ilmu adalah bentuk tanggung jawab manusia kepada Tuhan dan masyarakat sebagai bentuk karakteristik pendidikan Islam. Ilmu pengetahuan selain dipelajari kemudian dikembangkan. Yang lebih penting adalah mengamalkannya dan bermanfaat bagi orang lain. Hal ini dinilai sebagai bentuk konsistensi

⁴ Sabaruddin, Sabaruddin. Manajemen Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Perspektif Al-Qur'an. *El-Moona/ Jurnal Ilmu Pendidikan Islam*, 2020, 2.2: 33-52.

dari ilmu yang didapatkan dengan ilmu yang diamalkan dalam kehidupan sehari-hari demi kemaslahatan umat.

Proses pendidikan Islam untuk menghadapi tantangan abad ke 21 ini telah melalui berbagai proses untuk menentukan respon yang tepat menghadapi tantangan. Pendidikan Islam bukan hanya sekedar “*survive*”. Namun juga memiliki jati diri. Jati diri Islam terletak pada pengamalannya baik hubungan secara horizontal maupun vertikal. Manusia dengan Tuhannya, ataupun dengan manusia dengan manusia. Hal ini perlu ditanamkan semenjak kecil.

Salah satu negara minoritas muslim di Asia Tenggara adalah Kamboja. Muslim di Kamboja berupaya mengadakan peningkatan kualitas khususnya dalam pendidikan Islam. Salah satu upaya dengan berdirinya lembaga pendidikan yaitu SERPAMA. Madrasah berbasis pendidikan Islam yang ada disana difokuskan untuk pendidikan dasar untuk anak- anak khususnya di daerah Svaykhleang. Pendidikan berbasis keagamaan disana hanya didapatkan ketika pendidikan dasar saja. Oleh karena itu pembekalan dan penanaman nilai pendidikan islam sangatlah penting diajarkan sejak usia dini dirasa sangat penting. Hal ini membawa dampak positif bagi anak utamanya adalah perilaku.

Perilaku seseorang secara psikologis bisa dipengaruhi oleh faktor genetik dan ada sejak lahir. Karena perilaku dalam unsur psikologis merupakan kesediaan seseorang untuk bertindak dalam merespon sesuatu yang terjadi disekitarnya. Sedangkan dalam segi

psikologis sosial perilaku terbentuk karena adanya proses belajar melalui pengalaman. Hal ini dapat dilihat dalam Lembaga pendidikan agama islam di Svay Khleang.

Kondisi pendidikan agama Islam di negara Kamboja tepatnya, di daerah Svay Khleang saat ini sudah mengalami peningkatan dengan adanya Yayasan Islam yang bernama Sekolah Bersepadu Musa Asiah (SERPAMA). Yayasan ini memiliki satu lembaga pendidikan Islam tingkat Dasar bernama (Sekolah Rendah Bersepadu Musa Asiah), yang kemudian disingkat SERPAMA. Sekolah ini memiliki peran penting dalam penanaman nilai-nilai pendidikan agama Islam. Banyak hal yang mempengaruhi perkembangan siswa, maka pendidikan perlu memperhatikan beberapa unsur.

Unsur-unsur yang mempengaruhi perkembangan siswa adalah keluarga, sekolah dan juga lingkungan masyarakat. Di Sekolah Rendah Bersepadu Musa Asiah. Selain memberikan pendidikan formal juga memberikan pendidikan nonformal di luar pembelajaran. Sedangkan dari segi latar belakang dari peserta didik beragam ada yang berasal dari keluarga pedagang, petani, ada juga yang orang tuanya merantau ke berbagai negara. Oleh karena itu ada beberapa tantangan yang harus dihadapi baik pendidik maupun peserta didik di SERPAMA. Baik fasilitas, lingkungan, serta materi yang akan disampaikan dan diamalkan. Maka dibutuhkan model yang tepat dalam menanamkan nilai-nilai agama islam pada peserta didik.

Hal yang membuat peneliti tertarik untuk mengkaji lebih jauh tentang Model Penanaman Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Bersepadu Musa Asiah Kamboja. Pembelajaran membaca Al-Qur'an, berpuasa, dan menghormati guru maupun orang tua, dan membersihkan lingkungan sekitar menjadi bagian kajian ini. Hal ini berdasarkan melalui studi pendahuluan peneliti kepada peserta didik yang dalam proses belajarnya memiliki semangat dalam belajar selain pembelajaran formal yang diberikan juga upaya penanaman adab dalam kesehariannya di Sekolah Bersepadu Musa Asiah ini. Wujud kontribusi nyata dari Lembaga Pendidikan ini dalam dakwah Islam diwujudkan melalui generasi dengan pedoman hidup yang sudah dimiliki yaitu Al-qur'an dan As-sunah

Jenjang pendidikan yang berbasis Agama Islam di Kamboja masih terbatas pada Pendidikan Dasar. Peneliti ingin lebih mengetahui Model yang diterapkan untuk menanamkan Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam khususnya pada aspek Aqidah, Ibadah, dan Akhlak peserta didik dalam mengamalkan ilmu yang telah di berikan oleh tenaga pengajar di Sekolah Rendah Bersepadu Musa Asiah (SERPAMA)

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan diatas, maka penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana model penanaman nilai-nilai Pendidikan Agama Islam aspek aqidah pada siswa SERPAMA Svaykhleang, Kamboja?
2. Bagaimana model penanaman nilai-nilai Pendidikan Agama Islam aspek Ibadah pada siswa SERPAMA Svaykhleang, Kamboja?
3. Bagaimana model penanaman nilai-nilai pendidikan agama islam aspek Akhlak pada siswa SERPAMA Svaykhleang, Kamboja?
4. Apakah faktor pendukung dan penghambat model penanaman nilai-nilai pendidikan agama islam aspek akhlak pada siswa SERPAMA Svaykhleang, Kamboja?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan dari rumusan masalah diatas penelitian ini bertujuan untuk mendiskripsikan:

1. Model Penanaman Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam aspek Aqidah pada siswa SERPAMA Svaykhleang, Kamboja
2. Model Penanaman Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam aspek Ibadah pada siswa SERPAMA Svaykhleang, Kamboja?
3. Model Penanaman Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam aspek Akhlak pada siswa SERPAMA Svaykhleang, Kamboja
4. Faktor pendukung dan penghambat Model Penanaman Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam aspek Akhlak pada siswa SERPAMA Svaykhleang, Kamboja.

D. Manfaat Penelitian

Adanya penelitian ini peneliti berharap dapat memberikan manfaat yang baik:

1. Secara Teoritis

Penelitian ini bermanfaat memberikan khazanah keilmuan kepada peneliti maupun bagi peneliti lain serta pembaca umum, tentang implementasi pendidikan agama Islam di Sekolah Bersepadu Musa Asiah Svaykhleang, Kambodia

2. Secara Praktis:

Penelitian ini memberi masukan untuk peningkatan kualitas pendidikan di Sekolah Bersepadu Musa Asiah di Svaykhleang, Kambodia:

- a. Bagi sekolah Sekolah Bersepadu Musa Asiah di Svaykhleang, Kamboja dalam peningkatan kualitas pengamalan pendidikan Agama Islam.
- b. Bagi pendidik atau pengajar merupakan khazanah pengetahuan untuk meningkatkan kualitas pengamalan pendidikan Agama Islam
- c. Bagi Masyarakat sebagai acuan atau tolak ukur dalam peningkatan kualitas pengamalan pendidikan Agama Islam.
 - a) Bagi peneliti sebagai khazanah keilmuan untuk terus menambah wawasan pengetahuan dalam peningkatan kualitas pengamalan pendidikan Agama Islam

- b) Untuk generasi dimanapun berada dan apapun tantangannya. Dan wujud kontribusi dalam peningkatan kualiatas pengamalan pendidikan agama Islam.

E. Sistematika Pembahasan

Penelitian ini untuk memudahkan dalam proses pembahasan ini, maka sistematika pembahasan yang akan digunakan sebagai berikut :

1. Bab satu pendahuluan, bab ini akan menjelaskan susunan pola dasar dari skripsi yang didalamnya terdapat latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dari penelitian, , manfaat dari penelitian, dan bentuk sistematika pembahasan.
2. Bab dua berisi tinjauan penelitian dan landasan teori. Pada bab ini untuk melihat kajian terhadap penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini untuk mengetahui posisi penelitian yang akan peneliti lakukan, selanjutnya landasan teori teori yang digunakan sebagai landasan untuk memaparkan data dan menganalisis data tentang penelitian tentang
3. Bab tiga. Pada bab ini berisi tentang metode penelitian, yang meliputi jenis penelitian, waktu dan lokasi penelitian, subjek penelitian, sumber data, instrumen pengumpulan data, analisis data, teknik pengecekan keabsahan data.

4. Bab empat. Pada bab ini berisi tentang laporan hasil penelitian yang meliputi deskripsi lokasi penelitian dan penyajian data serta analisis.
5. Bab lima. Pada bab ini berisi penutup yang meliputi kesimpulan secara umum mengenai permasalahan yang telah dibahas pada bab-bab sebelumnya dan saran.

